

## TRANSFORMASI STRATEGIS DAN KINERJA BANK SYARIAH DI ERA DIGITAL: TINJAUAN KESEHATAN KEUANGAN, INOVASI LAYANAN, DAN KESIAPAN FINTECH

Edy Prabowo<sup>1</sup>, Grecya Lord Given Samosir<sup>2</sup>, Nurul Anisha<sup>3</sup>, Pinkan Putri Maharani<sup>4</sup>,  
Thasya Fazira<sup>5</sup>, Veby Livinda<sup>6</sup>, Bunga Habibah Sanjaya<sup>7</sup>

[edyprabowo.ak@gmail.com](mailto:edyprabowo.ak@gmail.com)<sup>1</sup>, [grecyalordgivensamosir@gmail.com](mailto:grecyalordgivensamosir@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulanisha@gmail.com](mailto:nurulanisha@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[pinkannnp@gmail.com](mailto:pinkannnp@gmail.com)<sup>4</sup>, [thasyafazira@gmail.com](mailto:thasyafazira@gmail.com)<sup>5</sup>, [vebylivinda236@gmail.com](mailto:vebylivinda236@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[bungahabibahsanjaya@gmail.com](mailto:bungahabibahsanjaya@gmail.com)<sup>7</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tuah Negeri

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji transformasi strategis yang dilakukan oleh perbankan syariah dalam menghadapi era digital, dengan fokus pada tiga aspek utama: kesehatan keuangan, inovasi layanan, dan kesiapan menghadapi kompetisi fintech. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah literatur terkini dari jurnal ilmiah, laporan industri, dan sumber relevan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan kebutuhan mendesak bagi bank syariah untuk meningkatkan efisiensi, memperluas jangkauan layanan, dan mempertahankan daya saing. Inovasi layanan seperti mobile banking syariah dan digital onboarding telah meningkatkan kepuasan nasabah, terutama generasi milenial dan Gen Z. Namun demikian, transformasi digital juga membawa tantangan terhadap stabilitas keuangan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Kesiapan bank syariah dalam menghadapi kompetisi fintech sangat dipengaruhi oleh kemampuan institusi dalam menjalin kolaborasi strategis, membangun infrastruktur digital yang kuat, serta mengembangkan SDM yang adaptif terhadap teknologi dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan transformasi yang terintegrasi dan berlandaskan syariah sangat penting bagi keberlanjutan perbankan syariah di era digital.

**Kata kunci:** Transformasi Strategis, Perbankan Syariah, Digitalisasi, Inovasi Layanan, Fintech Syariah.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the strategic transformation carried out by Islamic banking in the face of the digital era, focusing on three main aspects: financial health, service innovation, and readiness to face fintech competition. The method used is a literature review by reviewing the latest literature from scientific journals, industry reports, and other relevant sources. The results of the study show that digital transformation is an urgent need for Islamic banks to increase efficiency, expand service reach, and maintain competitiveness. Service innovations such as sharia mobile banking and digital onboarding have increased customer satisfaction, especially millennials and Gen Z. However, digital transformation also brings challenges to financial stability and compliance with sharia principles. The readiness of Islamic banks in facing fintech competition is greatly influenced by the institution's ability to establish strategic collaborations, build strong digital infrastructure, and develop human resources that are adaptive to technology and Islamic values. This study concludes that an integrated and sharia-based transformation approach is very important for the sustainability of Islamic banking in the digital era.*

**Keyword:** Strategic Transformation, Islamic Banking, Digitalization, Service Innovation, Islamic Fintech.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi besar-besaran dalam sektor perbankan global, termasuk perbankan syariah. Di era digital, perbankan tidak lagi hanya dilihat dari kemampuan dalam menyediakan layanan keuangan konvensional, melainkan juga dari sejauh mana institusi tersebut mampu mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi dalam strategi bisnis mereka (Syahwildan & Damayanti, 2022). Transformasi strategis (strategic transformation) menjadi krusial bagi bank syariah untuk tetap relevan,

kompetitif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam menghadapi tantangan dan peluang digitalisasi.

Bank syariah menghadapi tekanan dari berbagai sisi, baik dari sisi perubahan ekspektasi nasabah, peningkatan penetrasi fintech, hingga regulasi yang mendorong efisiensi dan inklusi keuangan. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi strategis bank syariah tidak hanya diukur dari aspek teknis penerapan teknologi, melainkan juga dari kinerja keuangan (*financial health*), inovasi layanan (*service innovation*), serta kesiapan menghadapi disrupsi fintech (*fintech readiness*). Ketiga aspek ini saling terkait dan menjadi indikator penting dalam mengukur daya saing dan keberlanjutan bank syariah di era digital (Arifin & Fasa, 2024).

Meskipun banyak studi membahas tentang digitalisasi dalam sektor perbankan, kajian yang secara khusus memfokuskan pada transformasi strategis perbankan syariah dengan mengintegrasikan tinjauan terhadap kesehatan keuangan, inovasi layanan, dan kesiapan fintech masih terbatas (Ulfa & Fasa, 2024). Hal ini membuka ruang penting untuk melakukan telaah lebih lanjut terhadap dinamika dan strategi yang diterapkan oleh bank syariah dalam merespons era digital. Tinjauan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam memahami bagaimana bank syariah dapat memperkuat posisi mereka di tengah arus digitalisasi yang terus berkembang, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip syariah yang menjadi fondasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis literatur yang relevan mengenai transformasi strategis dan kinerja bank syariah di era digital (Sugiyono, 2012). Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi artikel jurnal ilmiah, buku akademik, laporan tahunan bank syariah, serta publikasi dari otoritas keuangan seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bank Indonesia, dan lembaga internasional yang relevan dengan topik digitalisasi dan perbankan syariah. Kajian difokuskan pada literatur yang membahas tiga aspek utama, yaitu kesehatan keuangan (*financial health*), inovasi layanan (*service innovation*), dan kesiapan fintech (*fintech readiness*).

Data yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan pendekatan tematik, untuk mengidentifikasi pola, tantangan, dan strategi yang umum diterapkan oleh bank syariah dalam menghadapi era digital. Analisis ini dilakukan dengan menelaah secara kritis hubungan antara transformasi strategis dan kinerja institusi keuangan syariah dalam konteks digitalisasi, serta implikasinya terhadap keberlanjutan dan daya saing mereka di pasar. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesiapan dan respon bank syariah terhadap perubahan teknologi yang terus berkembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Transformasi Strategis Perbankan Syariah di Era Digital**

Transformasi strategis dalam perbankan syariah merupakan respon terhadap perubahan besar yang dipicu oleh digitalisasi layanan keuangan (Wahyuningsih & Iqbal, 2024). Di era digital, bank syariah tidak hanya dituntut untuk mempercepat proses pelayanan dan meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga harus menyesuaikan arah strateginya agar tetap kompetitif dengan bank konvensional maupun entitas fintech yang semakin agresif masuk ke pasar layanan keuangan. Perubahan ini mencakup restrukturisasi model bisnis dari sistem layanan konvensional menuju sistem berbasis teknologi digital, seperti digital branchless banking, pengembangan layanan berbasis aplikasi mobile, serta penyederhanaan proses pembiayaan dan tabungan berbasis syariah secara daring (Dewi et al., 2024).

Dalam konteks ini, adopsi teknologi informasi menjadi landasan utama bagi bank syariah untuk melakukan inovasi yang tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip

syariah (sharia compliance). Hal ini mencakup penerapan sistem core banking berbasis cloud, pemanfaatan big data dan artificial intelligence untuk analisis risiko pembiayaan, serta penggunaan blockchain untuk transaksi yang aman dan transparan (Selvia et al., 2025). Selain aspek teknologi, transformasi strategis juga menyentuh sisi budaya organisasi. Bank syariah perlu membentuk pola pikir digital di seluruh tingkatan manajemen dan pegawai, melalui pelatihan teknologi, peningkatan literasi digital syariah, dan tata kelola baru yang agile namun tetap berlandaskan etika Islam (Latif et al., 2024). Dengan mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai syariah dalam strategi transformasinya, bank syariah diharapkan mampu merespon tantangan era digital secara efektif, sekaligus memperluas jangkauan dan inklusi keuangan bagi masyarakat.

## **2. Kesehatan Keuangan Bank Syariah di Tengah Disrupsi Digital**

Transformasi digital yang dijalankan oleh bank syariah membawa dampak signifikan terhadap kondisi keuangan institusi, baik secara positif maupun negatif (Wahyuningsih & Iqbal, 2024). Di satu sisi, digitalisasi mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi proses, pengurangan biaya layanan fisik, serta optimalisasi distribusi produk secara daring. Efisiensi ini berpotensi meningkatkan profitabilitas dalam jangka panjang. Namun, di sisi lain, proses transformasi digital juga memerlukan investasi awal yang besar, seperti pengembangan infrastruktur teknologi, pelatihan SDM, dan biaya migrasi sistem, yang dalam jangka pendek dapat membebani laporan keuangan bank (Arifin & Fasa, 2024).

Indikator-indikator utama kesehatan keuangan seperti rasio profitabilitas (ROA dan ROE), tingkat likuiditas, dan rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing/NPF) menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi dampak digitalisasi (Ceasario & Nisa, 2024). Misalnya, jika transformasi tidak dikelola dengan baik, maka gangguan pada sistem atau kurangnya adopsi dari nasabah dapat memicu peningkatan NPF atau penurunan arus kas. Selain itu, tantangan menjaga stabilitas keuangan juga berkaitan dengan kemampuan bank dalam mengelola risiko teknologi (tech risk), keamanan data, dan kepatuhan syariah dalam sistem digital. Oleh karena itu, diperlukan strategi manajemen risiko yang adaptif serta pengawasan keuangan yang ketat selama proses transformasi berlangsung, agar bank syariah tetap berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

## **3. Inovasi Layanan Berbasis Teknologi dalam Perbankan Syariah**

Inovasi layanan berbasis teknologi menjadi elemen kunci dalam strategi pengembangan perbankan syariah di era digital. Seiring dengan meningkatnya ekspektasi nasabah terhadap layanan yang cepat, mudah, dan personal, bank syariah dituntut untuk menghadirkan produk dan layanan digital yang tidak hanya efisien, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hasanah et al., 2024). Bentuk inovasi yang paling nyata adalah implementasi mobile banking syariah, yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi seperti pembukaan rekening, pembayaran zakat dan infaq, pembiayaan berbasis akad syariah, serta investasi syariah secara langsung melalui perangkat seluler, tanpa harus datang ke kantor cabang.

Selain itu, proses digital onboarding menjadi salah satu terobosan penting dalam meningkatkan efisiensi dan memperluas akses layanan. Melalui digital onboarding, calon nasabah dapat membuka rekening dengan verifikasi identitas berbasis e-KYC (electronic Know Your Customer), yang tidak hanya mempercepat proses registrasi tetapi juga mempermudah akses keuangan bagi masyarakat yang belum terlayani perbankan (unbanked). Inovasi lainnya meliputi peluncuran fitur-fitur interaktif berbasis kebutuhan generasi milenial dan Gen Z, seperti simulasi pembiayaan digital, pelaporan keuangan syariah pribadi, serta integrasi aplikasi dengan e-wallet dan marketplace halal (Qothrunnada et al., 2023).

Inovasi-inovasi ini berperan besar dalam meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah, terutama di kalangan muda yang cenderung lebih digital-savvy dan menginginkan layanan yang serba instan, fleksibel, dan transparan. Penyesuaian produk terhadap gaya hidup digital, seperti fitur pembayaran QRIS berbasis syariah, notifikasi otomatis atas pembayaran infaq dan

sedekah, serta edukasi keuangan syariah berbasis aplikasi juga menjadi nilai tambah yang memperkuat keterikatan emosional nasabah dengan institusi keuangan syariah (Selvia et al., 2025). Namun, penting pula bagi bank syariah untuk terus menjaga keseimbangan antara inovasi dan kepatuhan terhadap syariat, agar setiap fitur digital yang dikembangkan tetap berada dalam koridor hukum Islam yang ketat. Dengan pendekatan inovatif yang berlandaskan nilai-nilai syariah, bank syariah memiliki potensi besar untuk menjadi pemain utama dalam industri keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **4. Kesiapan Bank Syariah dalam Menghadapi Kompetisi Fintech**

Perkembangan pesat sektor financial technology (fintech) telah menciptakan lanskap kompetisi baru dalam industri keuangan global, termasuk di Indonesia. Fintech menawarkan layanan yang cepat, mudah, dan berbasis teknologi tinggi seperti pinjaman peer-to-peer (P2P), dompet digital, dan platform investasi yang kian diminati masyarakat, terutama generasi muda. Fenomena ini menantang keberadaan bank, termasuk bank syariah, yang sebelumnya beroperasi dengan sistem konvensional berbasis cabang fisik dan layanan tatap muka. Dalam konteks ini, kesiapan bank syariah untuk bersaing di era digital menjadi sangat penting, bukan hanya untuk mempertahankan pangsa pasar, tetapi juga untuk memperluas inklusi keuangan syariah di tengah masyarakat yang makin terdigitalisasi.

Salah satu strategi utama yang dilakukan bank syariah adalah berkolaborasi dengan startup fintech, terutama yang mengusung model bisnis halal atau berbasis nilai-nilai Islam. Kolaborasi ini memungkinkan sinergi antara kekuatan bank dalam hal regulasi dan kepercayaan publik, dengan keunggulan fintech dalam hal inovasi dan kecepatan. Misalnya, beberapa bank syariah telah menggandeng platform fintech untuk layanan digital zakat, wakaf, crowdfunding syariah, serta pembiayaan mikro berbasis teknologi. Pendekatan ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan bank syariah ke segmen baru, tetapi juga mempercepat proses digitalisasi secara menyeluruh (Ceasario & Nisa, 2024).

Di sisi lain, bank syariah juga memperkuat infrastruktur digital internal, seperti pengembangan sistem core banking yang lebih fleksibel, penerapan AI untuk analisis pembiayaan syariah, serta integrasi blockchain untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi proses transaksi. Penguatan ini juga mencakup sistem keamanan data (cybersecurity) yang sesuai dengan standar global, mengingat potensi risiko digital semakin meningkat. Namun, penguatan teknologi saja tidak cukup. Pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi aspek krusial. Bank syariah perlu membangun tim yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip muamalah dalam Islam, agar transformasi digital tetap berjalan dalam koridor kepatuhan syariah (sharia compliance) (Selvia et al., 2025).

Lebih jauh, kesiapan bank syariah dalam menghadapi fintech juga tercermin dari kemampuan adaptif terhadap regulasi digital dan inovasi model bisnis. Otoritas keuangan di Indonesia seperti OJK dan BI terus mendorong bank untuk menjadi lebih terbuka dan kolaboratif dengan pelaku fintech, namun dengan tetap mengutamakan perlindungan konsumen dan integritas sistem keuangan. Dalam kerangka ini, bank syariah dituntut untuk tidak hanya menjadi "pengikut" tren teknologi, tetapi mampu menjadi pelopor dalam menyediakan solusi keuangan syariah berbasis digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan (Wahyuningsih & Iqbal, 2024). Dengan strategi yang terintegrasi antara teknologi, kolaborasi, dan sumber daya manusia bank syariah dapat memperkuat posisi mereka di tengah kompetisi fintech yang semakin ketat, serta menjawab kebutuhan umat akan layanan keuangan yang modern namun tetap sesuai syariat.

## KESIMPULAN

Transformasi strategis merupakan kebutuhan mendesak bagi bank syariah di era digital untuk mempertahankan relevansi dan daya saingnya di tengah perubahan lanskap industri keuangan yang sangat dinamis. Inovasi teknologi telah mengubah cara nasabah berinteraksi dengan layanan keuangan, sekaligus menantang bank syariah untuk mempercepat adopsi digital tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah. Transformasi ini mencakup restrukturisasi model bisnis, penguatan infrastruktur teknologi, dan pembentukan budaya organisasi yang lebih adaptif dan digital-friendly.

Kesehatan keuangan bank syariah tetap menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas transformasi digital yang dijalankan. Meskipun digitalisasi mampu mendorong efisiensi dan profitabilitas, prosesnya juga menimbulkan tantangan terhadap stabilitas keuangan dan manajemen risiko. Di sisi lain, inovasi layanan digital seperti mobile banking syariah, digital onboarding, dan integrasi aplikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam terbukti mampu meningkatkan kepuasan serta loyalitas nasabah, terutama dari kalangan milenial dan Gen Z. Untuk menghadapi kompetisi fintech yang agresif dan cepat beradaptasi, bank syariah perlu mengembangkan kolaborasi strategis, memperkuat sistem digital internal, dan meningkatkan kapasitas SDM agar selaras antara kemajuan teknologi dan kepatuhan syariah.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital pada bank syariah sangat bergantung pada pendekatan holistik yang mencakup aspek strategis, operasional, dan kultural. Lembaga keuangan syariah yang ingin tetap kompetitif tidak cukup hanya berinvestasi pada teknologi, melainkan juga harus menyiapkan regulasi internal, tata kelola syariah digital, serta kemitraan strategis dengan pelaku fintech yang memiliki visi sejalan. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya dukungan regulator dalam menciptakan ekosistem digital syariah yang kondusif, aman, dan mendorong pertumbuhan inklusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Jika dikelola dengan tepat, digitalisasi bukan hanya menjadi tantangan, tetapi peluang besar untuk memperluas dampak ekonomi syariah di tingkat nasional maupun global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. D., & Fasa, M. I. (2024). TRANSFORMASI DIGITAL ERA INDUSTRI 4.0 REVOLUSI LAYANAN YANG MENGUBAH LANSKAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 2(4).
- Ceasario, A. F., & Nisa, F. L. (2024). Transformasi Keuangan Digital dalam Perspektif Ekonomi Syariah: Peluang, Tantangan, dan Dampak Terhadap Inklusi Keuangan. 3(1), 102–114. <https://doi.org/10.35905/rikaz.v3i2.9596>
- Dewi, R. P., Fasa, M. I., Susanto, I., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., & Lampung, K. B. (2024). INOVASI PEMASARAN BANK SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT GENERASI MILENIAL: PENDEKATAN DIGITAL INOVASI PEMASARAN BANK SYARIAH UNTUK MENINGKATKAN MINAT GENERASI MILENIAL: PENDEKATAN DIGITAL. 2(11).
- Hasanah, N., Sayuti, M. N., & ... (2024). Optimalisasi Regulasi Perbankan Syariah Oleh Bank Indonesia Dan Otoritas Jasa Keuangan Dalam Akselerasi Transformasi Digital. ... *Terapan Dan Keuangan*, 13(03), 709–723. <https://online-journal.unja.ac.id/mankeu/article/view/36621>
- Latif, N., Purwanto, V., Aisyah, N. N., Salsabila, D., Setianingrum, N., Program, A., Syariah, S. P., Ekonomi, F., Islam, B., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2024). Transformasi Digital Sebagai Inovasi Layanan Prima BSI Kepada Nasabah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 01(03), 615–617.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Fitrotus, D., Hendrarti, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>
- Selvya, R., Sari, F. P., Fitri, A. O., Studi, P., Syariah, P., Islam, U., & Raden, N. (2025). *Jurnal Bersama*

- Ilmu Ekonomi Pengembangan Layanan Perbankan Digital dalam Perbankan Syariah. 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.55123/ekonom.v1i2.111>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Hal. 90.
- Syahwildan, M., & Damayanti, T. (2022). Fintech terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 438–443. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.608>
- Ulfa, M., & Fasa, M. I. (2024). Strategi Marketing Bank Syariah di Era Digital. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Logistik (JUMATI)*, 2(4).
- Wahyuningsih, N., & Iqbal, M. (2024). Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang Volume 5 Nomor 2 / Juli 2024 Analisis Penerapan Inovasi Produk dan Layanan dalam Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered 1 Abstrak . Inovasi produk dan layanan merupakan salah satu cara . 5, 200–223.